



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Saiful Almujab¹, Setyo Budiutomo²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

Abstract. *The quality of financial statements presented by UMKM is still limited to the information of receipt and expenditure. Based on the Ministry of Trade (2013), the financing institution also plays a role in providing technical assistance in terms of financial management and it is common knowledge that MSMEs have weaknesses in financial management. The influence of many UMKM entrepreneurs who are difficult to get credit banking or financial services to expand its business. The purpose of this study to know the problem of MSMEs in the preparation of entity-based financial statements without public accountability (etap) in SMEs Cigondewah Bandung. The research was done by determining the samples by stratified random sampling method, collecting the data, then testing with simple linear regression analysis. The results of data analysis have been done can be concluded that ETAP-based accounting positive effect on the quality of financial statements of UMKM Cigondewah Convection Center*

Keyword: *accounting based etap; quality of umkm financial statements*

Abstrak. Kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran. Berdasarkan Kementerian Perdagangan (2013), lembaga pembiayaan juga berperan dalam memberikan bantuan teknis dalam hal pengelolaan keuangan dan sudah menjadi rahasia umum bahwa UMKM memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Pengaruhnya banyak pengusaha UMKM yang sulit mendapatkan layanan perbankan kredit atau jasa keuangan untuk mengembangkan usahanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis entitas tanpa adanya pertanggungjawaban publik (etap) pada UKM Cigondewah Bandung. Penelitian dilakukan dengan cara menentukan sampel dengan metode stratified random sampling, mengumpulkan data, kemudian melakukan pengujian dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa akuntansi berbasis ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Pusat Konveksi Cigondewah.

Kata Kunci: akuntansi berbasis ETAP; kualitas laporan keuangan umkm.

Corresponding author. Email. saifulalmujab@unpas.ac.id¹, setyo16@unpas.ac.id²

How to cite this article. Almujab, S., & Budiutomo, S. (2017). Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(3), 1541–1550. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9217>

History of article. Received: September 2017, Revision: November 2017, Published: Desember 2017

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI :10.17509/jrak.v5i3.9217

Copyright©2017. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan yang disajikan UMKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran. Berdasarkan Kementerian Perdagangan (2013) lembaga pembiayaan juga berperan untuk memberikan bantuan teknis dalam hal pengelolaan keuangan dan sudah menjadi rahasia umum, bahwa UMKM memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Padahal menurut pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya (Susanto dan Yuliani 2015).

Seringkali tidak ada pemisahan antara rekening pribadi dengan rekening usaha, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk usaha akhirnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini masih belum banyak menerapkan standar akuntansi yang diberlakukan untuk pengusaha umkm yaitu PSAK ETAP. Pengaruhnya banyak pengusaha umkm yang kesulitan mendapat kredit perbankan atau jasa keuangan untuk memperluas usahanya. Saat ini Kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik dari yang ada saat ini. Implementasinya di tahun 2011 nampaknya masih menemui kendala yang dikhawatirkan menghambat penerapan SAK ini. (Rudiantoro dan Siregar 2012)

Pengguna laporan keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan menilai laporan keuangan UMKM secara hati-hati di khawatirkan ada kemungkinan-kemungkinan risiko yang timbul, karena salah satunya dalam penyaluran kredit kepada usaha kecil dengan nilai nominal kredit yang kecil memungkinkan bank untuk memperbanyak jumlah nasabahnya, sehingga pemberian kredit tidak terkonsentrasi pada satu kelompok atau sektor usaha tertentu. Namun masih belum

cukup menjadi landasan keyakinan bahwa pelaku UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam hal pengajuan fasilitas kredit modal usaha ke lembaga-lembaga pemberi kredit baik perbankan maupun non perbankan. Hingga saat ini masih banyak pelaku UMKM yang mengalami permasalahan dalam hal pengajuan kredit usaha. Fenomena di muka menunjukkan praktek akuntansi pada UMKM belum dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan berbasis entitas tanpa akuntabilitas publik dan ini akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk itu rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah seberapa besar akuntansi berbasis ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Sentra Konveksi Cigondewah Kota Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

Stakeholders Theory (Grand Theory)

Pencetus teori stakeholders adalah Freeman (1994), *has identified and described a "separation thesis" at work in discussions of business*. teori ini kemudian dipopulerkan oleh Clarkson (1994) mendefinisikan *Stakeholder theory is not intended as- and is indeed ill suited to the needs of-a comprehensive, moral scheme. It is instead limited to positive obligations Arising in an organizational context. To deny that a group is a normative stakeholder is not to take anything away from that group to the which it was entitled Previously, rather it denies the existence of an additional obligation of stakeholder fairness*. Hak atau kepentingan merupakan hasil dari transaksi atau tindakan yang diambil oleh organisasi, dan secara hukum atau moral, individu atau kolektif. Stakeholder dapat diklasifikasikan sebagaimana kelompok yang sama: karyawan, pemegang saham, pelanggan dan sebagainya.

Clarkson memandang stakeholder memiliki kepentingan dalam suatu organisasi berdasarkan alasan moral maupun legal. Jika suatu pihak tertentu memiliki hak secara

hukum atas organisasi, maka organisasi memiliki kewajiban kepada mereka. Hal ini mungkin juga menjadi praktik yang baik bagi organisasi untuk menjaga hubungan baik dengan para stakeholder. Mengapa organisasi harus responsif terhadap stakeholder mereka? Clarkson berpendapat bahwa ada dua perspektif yang mungkin, pertama normatif individu, kedua normatif organisasi.

Organisasi dapat dilihat sebagai jaringan individu dan kelompok yang memilih untuk bekerja sama dan saling menguntungkan. Peran pengusaha adalah untuk memastikan bahwa nilai maksimum yang mungkin dihasilkan untuk kepentingan seluruh stakeholder. Phillips (2010) menyarankan bahwa stakeholder theory memberikan manajer yang tidak bermoral akan bertindak untuk kepentingan sendiri, sehingga menjadikan permasalahan keagenan bahwa untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Perilaku manajerial yang mementingkan diri sendiri dapat menghancurkan pertanggungjawaban bisnis yang semestinya untuk kepentingan semua pengguna laporan keuangan.

Penerapan Akuntansi berbasis ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dapat diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK-ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 bab.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna

eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Latar belakang penyusunan dan penerbitan SAK-ETAP ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Bahwa SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Laporan Keuangan

PSAK No.1 (2012) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dibuat sebagai alat pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan menyajikan laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2012) yaitu 1) laporan posisi keuangan, 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Karakteristik kualitas merupakan ukuran untuk menilai baik tidaknya sebuah laporan keuangan. IAI (2012) menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan harus memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Akuntansi berbasis ETAP, dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Penulis melakukan penelitian pada UMKM di Kota

Bandung yang bergerak pada bidang jasa, perdagangan maupun industri di daerah Cigondewah.

Desain Penelitian

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya yang dapat di generalisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2009:55). Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian survey. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang

dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiono, 2012:7).

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel akan mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: Pengidentifikasian variable, penjabaran variabel independen, dan variabel dependen kedalam masing-masing sub variable, penjabaran indikator

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Akuntansi Berbasi ETAP (variabel X) dan Laporan Keuangan UMKM (variabel Y) .

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Akuntansi Berbasis ETAP (X)	Penyajian Laporan Keuangan Berpasis ETAP (IAI, 2016 :11)	1. Penyajian wajar
		2. kepatuhan terhadap SAK ETAP
		3. Kelangsungan Usaha
		4. Frekuensi Pelaporan
		5. Penyajian yang Konsisten
		6. Informasi Komparatif
		7. Materialitas dan Agregasi
		8. Laporan Keuangan Lengkap
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas Laporan Keuangan Berbasis ETAP (IAI, 2016:3)	1. Dapat Dipahami
		2. Relevan
		3. Materialitas
		4. Keandalan
		5. Subtansi Pengumpulan Bentuk
		6. Pertimbangan Sehat
		7. Kelengkapan
		8. Dapat dibandingkan
		9. Tepat Waktu

Sumber: IAI (2016)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Bandung yang bergerak pada bidang jasa, perdagangan maupun industri di daerah Cigondewah. UMKM yang bergerak pada bidang jasa sentra konveksi di wilayah Cigondewah Kota Bandung berjumlah 43 UMKM. Kuesioner yang disebar kepada responden

sebanyak 43 kuesioner. Berdasarkan kuesioner yang tersebar kepada responden seluruh kuesioner kembali.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan mendistribusikan daftar pertanyaan (questioner) kepada responden

yang melakukan penerapan akuntansi berbasis ETAP atas laporan keuangan.

Metode Pengujian Data

Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden melalui kuesioner, jawaban dari para responden atas pertanyaan tersebut merupakan ukuran yang akan diuji. Data yang diperoleh dari para responden perlu di uji validitas dan reliabilitasnya untuk menghindari hal-hal yang bias dan meragukan keabsahan penelitian ini.

Metode Transformasi Data

Karena data variabel-variabel penelitian yang diperoleh melalui kuisisioner merupakan data dengan skala ordinal, maka agar dapat dianalisis secara statistik data tersebut harus dinaikkan skalanya menjadi interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSi)

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0. Regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh Akuntansi berbasis SAK ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas tiap item alat tes dilakukan dengan membandingkan rhitung dengan rtabel. Tiap item pernyataan dikatakan valid apabila pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ didapat rhitung \geq rtabel. Berikut ini hasil uji validitas butir alat tes dengan menggunakan SPSS versi 21 pada $\alpha = 0.05$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No Item Pernyataan	r hitung	r tabel = 0,300 $\alpha = 0,05; df = 24-2 = 22$	Keterangan
1	0,667	>0,300	Valid
2	-0,164	<0,300	Tidak Valid
3	-0,095	<0,300	Tidak Valid
4	0,605	>0,300	Valid
5	0,673	>0,300	Valid
6	0,737	>0,300	Valid
7	0,675	>0,300	Valid
8	0,570	>0,300	Valid
9	0,642	>0,300	Valid
10	0,621	>0,300	Valid
11	0,631	>0,300	Valid
12	0,720	>0,300	Valid
13	0,612	>0,300	Valid
14	0,710	>0,300	Valid
15	0,527	>0,300	Valid
16	0,789	>0,300	Valid
17	0,642	>0,300	Valid
18	0,521	>0,300	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 21

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen, terlihat bahwa dari 8 jumlah pernyataan pada

variabel Akuntansi berbasis ETAP, 2 pernyataan tidak valid karena nilai rhitung (-0,164) < rtabel (0,300) dan sisanya

sebanyak 6 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,300), sedangkan pada variabel kualitas laporan keuangan yang terdiri dari 10 item pernyataan seluruh pernyataan valid karena memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,300). Untuk item pernyataan yang tidak valid akan diadakan perbaikan redaksional. Dan

apabila memungkinkan akan diupayakan pergantian pernyataan.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menggunakan SPSS versi 21. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	15

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terlihat bahwa kedua variabel yang diuji yakni Akuntansi berbasis SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas titik kritis 0,700 yang menunjukkan bahwa kedua variabel yang diuji sudah menunjukkan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Dengan kata lain alat ukur yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Tanggapan Responden Mengenai Akuntansi Berbasis SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dapat diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Latar belakang penyusunan dan penerbitan SAK-

ETAP ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah.

Variabel Akuntansi berbasis SAK-ETAP dalam penelitian ini diukur menggunakan 8 indikator (penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas dan agregasi dan laporan keuangan lengkap) yang dikembangkan kedalam 8 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas 2 dari 8 item pernyataan dikatakan tidak valid karena masing-masing memperoleh nilai t_{hitung} (-0,164, dan -0,095) $< t_{tabel}$ (0,300). Dengan demikian, variabel akuntansi berbasis SAK-ETAP dalam penelitian ini diukur menggunakan 6 indikator yang valid (penyajian wajar, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas dan agregasi dan laporan keuangan lengkap).

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapat bahwa variabel akuntansi berbasis SAK-ETAP persentase skor tertinggi sebesar 65,12% terdapat pada pernyataan nomor 4 yang mewakili indikator "unit usaha membuat laporan keuangan secara periodik (minimal satu tahun sekali)", sedangkan persentase terendah sebesar 53,49% terdapat pada pernyataan nomor 5 yang mewakili indikator "Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan dilakukan

secara konsisten” dan pada pernyataan nomer 7 yang mewakili indikator penyajian wajar “pos-pos materialitas disajikan terpisah dengan laporan keuangan”. Adapun persentase keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 58,91% dan termasuk kedalam kategori baik.

Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas merupakan ukuran untuk menilai baik tidaknya sebuah laporan keuangan. IAI (2012) menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan harus memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Variabel ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada peneliti apakah laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapat bahwa variabel Kualitas Laporan keuangan persentase skor tertinggi sebesar 65,12% terdapat pada pernyataan nomor 1 yang mewakili indikator “Laporan keuangan dapat dijadikan landasan bagi unit usaha untuk pengambilan keputusan usaha”, sedangkan persentase terendah sebesar 46,51% terdapat pada pernyataan nomor 4 yang mewakili indikator “Laporan keuangan yang dibuat unit usaha bebas dari kesalahan”. Adapun persentase keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 59,17% dan termasuk kedalam kategori baik.

Analisis Data Verifikatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0. Regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh Akuntansi berbasis SAK ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil perhitungan regresi linier sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Output Regresi Linier Sederhana Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,377	4,02649

a. Predictors: (Constant), Akuntansi berbasis ETAP

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 21

Tabel 5 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7,493	2,561		2,925	,006
	Akuntansi berbasis ETAP	,926	,180	,626	5,140	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengolahan regresi linear sederhana, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana untuk variabel Akuntansi berbasis ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebagai berikut:

$$Y = 7,493 + 0,926X$$

Persamaan regresi linear sederhana

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05, artinya Akuntansi berbasis ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM, sehingga hipotesis diterima.

Nilai R square pada penelitian ini sebesar 0,392 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 39,2% dimana sebesar 60,8% atau sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban mengenai seberapa besar pengaruh laporan keuangan berbasis SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan. Dari hasil pengolahan data dan analisis kuesioner/angket pada variabel Akuntansi Berbasis ETAP yang diukur menggunakan enam indikator meliputi penyajian wajar, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas dan agregasi dan laporan keuangan lengkap secara keseluruhan Persepsi responden mengenai variabel Akuntansi Berbasis ETAP yang telah dilakukan adalah “Baik ditunjukkan dengan skor sebesar 3,8 menurut rata-rata responden. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi baik yang diberikan responden disebabkan oleh telah berjalannya penyajian laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan berbasis ETAP di lokasi penelitian. Penggunaan standar akuntansi keuangan ini tentunya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang ada pada entitas yang bersangkutan karena Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) relevan dan efektif diterapkan pada

lingkup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Salam, 2010).

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunannya standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. ETAP sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas (Yelitasari, 2016)

Untuk itu, kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sesuatu yang perlu dalam penerapan aturan yang harus diterapkan dalam penyusunan, pengakuan, dan pencatatan suatu transaksi agar tidak menyimpang dari aturan yang diterapkan dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah (Sariningtyas & Diah, 2011).

Hasil pengolahan data dan analisis kuesioner/angket pada variabel kualitas laporan keuangan diukur menggunakan sepuluh indikator meliputi dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi pengumpulan bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan dan tepat waktu. Secara keseluruhan Persepsi responden mengenai variabel kualitas laporan keuangan adalah “baik” ditunjukkan dengan skor sebesar 3,9

menurut rata-rata responden. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi baik yang diberikan responden mengenai kualitas laporan keuangan diakibatkan responden sudah menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Artinya laporan keuangan dibuat sebagai alat pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.1 (2012) yaitu 1) laporan posisi keuangan, 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (IAI, 2016).

Berdasarkan hasil pengolahan regresi linear sederhana mengenai pengaruh akuntansi berbasis ETAP terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa akuntansi berbasis ETAP memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan pada tabel *Coefficients* regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 7,493 berarti jika nilai penyusunan laporan keuangan berbasis ETAP adalah 0 maka nilai kualitas laporannya adalah 7,493. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,926 berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1 pada penyusunan laporan keuangan berbasis ETAP maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,926. Selanjutnya nilai R square pada penelitian ini sebesar 0,392 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 39,2% dimana sebesar 60,8% atau sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Secara praktis besarnya pengaruh tersebut tentu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi entitas khususnya entitas pada UMKM untuk menerapkan standar akuntansi berbasis ETAP dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini tentu akan memberikan keuntungan bagi entitas karena dengan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, administrasi keuangan yang ada pada UMKM tersusun

dengan rapih mengingat banyak UMKM-UMKM di Indonesia masih menggunakan penyusunan laporan keuangan yang sangat sederhana, hanya menggunakan buku catatn harian saja. Penyusunan laporan seperti ini tentu berbahaya bagi kelangsungan perusahaan mengingat prinsip utama pada penyusunan laporan keuangan yaitu memisahkan asset pribadi dan perusahaan akan sulit terwujud. Di sisi lain penyusunan laporan yang hanya mengandalkan catatan harian seperti ini tidak bisa menggambarkan posisi perusahaan yang sebenarnya.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dengan menggunakan standar akuntansi keuangan berbasis ETAP juga memungkinkan perusahaan dapat dengan mudah mengembangkan usahanya. Laporan keuangan berkualitas yang tersaji tentu akan menimbulkan kepercayaan publik terhadap usaha yang dijalankan sehingga sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan prospek usaha dengan melakukan tambahan pinjaman modal kepada lembaga keuangan. Seperti kita ketahui salah satu syarat mutlak dalam peminjaman modal adalah tersusunnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Untuk itu penerapan standar akuntansi keuangan berbasis ETAP akan memudahkan pemilik perusahaan untuk mengajukan pembiayaan kepada lembaga-lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia 2009. Hasil Kajian Kredit Konsumsi Mikro, Kecil Dan Menengah Untuk Kegiatan Produktif. Direktorat Kredit, BPR dan UMKM - Jakarta
- Bank Indonesia 2015. Kelonggaran Tarik Kredit Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Usaha Menengah (Umk) Perbankan, diunduh <http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Documents/Perkembangan%20kredit%20UMKM%20>

- dan%20MKM%20Des%202014_K
L.pdf
- Brink's. 2009. Book Modern Internal Auditing 7th John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi, 2015. Mengatasi Permasalahan UMKM dalam Mendapatkan Kredit Usaha, <http://diskop.harianjambi.com/berita-mengatasi-permasalahan-umkm-dalam-mendapatkan-kredit-usaha.html>).
- Freeman, R. E., 2010. Stakeholder Theory, The State of the Art, Cambridge University Press. Cambridge
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. IAI- Jakarta
- _____, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. IAI- Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. IAI- Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. IAI- Jakarta
- Kriyantono Rachmat, 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi, Kencana Prenada Media Group. Malang
- M. B. E. Clarkson, 1994, A Risk-Based Model of Stakeholder Theory (Toronto: The Centre for Corporate Social Performance & Ethics).
- Mautz, R.K. and Hussen A. Sharaf. 1993. The Philosophy of Auditing. American Accounting Association.
- Phillips, Robert . 2003 Stakeholder Theory and Organizational Ethics, Barrett-Koehler Publishers Inc. California
- R. Edward Freeman, Jeffrey S. Harrison, Andrew C. Wicks 2007 Managing for Stakeholders_ Survival, Reputation, and Success (The Business Roundtable Institute for Corporate Ethics Series in Ethics and Lead)-
- Rudiantoro, Rizki dan Siregar, Sylvia Veronica. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. UI – Jakarta
- Salam, A. (2010). ANALISIS PERSEPSI AKUNTAN TERHADAP STANDARAKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP). Makasar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Sariningtyas, P., & Diah, T. (2011). STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 1 No.1* , 90-101.
- Sawyer et al. 2005, *Sawyer's Internal Auditing*, Buku 1 s.d 3, edisi ke lima,. Salemba empat. Jakarta. Indonesia. 110
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Barkah dan Yuliani, Nur Laila. 2015. Prospek Implementasi SAK ETAP Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM. UMM – Magelang
- Victoria W. Miroshnik, 2013. Organizational Culture and Commitment_ Transmission in Multinationals-Palgrave Macmillan UK
- William Messier Jr, Steven Glover, Douglas Prawitt 2016 Auditing & Assurance Services_ A Systematic Approach-McGraw-Hill Education
- Yelitasari, V. (2016). *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Bandarlampung)*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung.